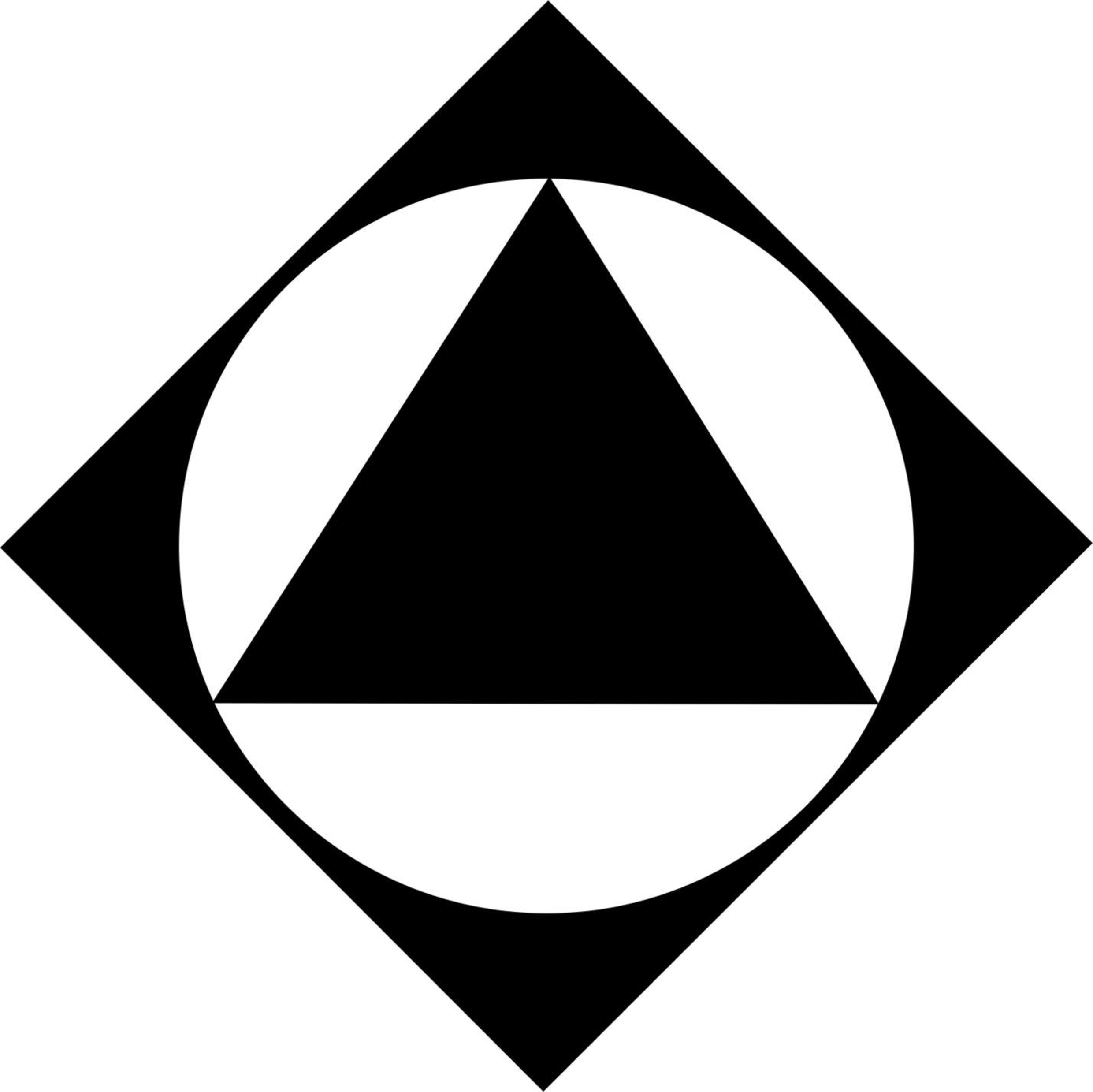
BUKU PEDOMAN

FORMAT PENULISAN LAPORAN

KV433 – PENELITIAN TUGAS AKHIR



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jurusan Desain Komunikasi Visual

2013

*Buku Pedoman Penulisan Laporan ini dapat diakses/diunduh melalui*

*grup on-line Facebook“KV433 – Penelitian Tugas Akhir”*

DAFTAR ISI

[DAFTAR ISI ii](#_Toc375523450)

[DAFTAR LAMPIRAN iv](#_Toc375523451)

[DAFTAR TABEL v](#_Toc375523452)

[Bab I Pendahuluan 1](#_Toc375523453)

[I.1 Latar Belakang 1](#_Toc375523454)

[I.2 Profil Sekolah 2](#_Toc375523455)

[I.3 Identifikasi Masalah 5](#_Toc375523456)

[I.3.1 Root Cause Analysis 5](#_Toc375523457)

[I.3.2 Target Audience 7](#_Toc375523458)

[I.4 Tujuan Perancangan 8](#_Toc375523459)

[I.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data 8](#_Toc375523460)

[I.5.1 Metode 8](#_Toc375523461)

[I.5.2 Teknik Pengumpulan Data 8](#_Toc375523462)

[I.6 Sistematika Penulisan 9](#_Toc375523463)

[Bab II Prosedur Penelitian 10](#_Toc375523464)

[II.1 Bagan 10](#_Toc375523465)

[II.2 Langkah Kerja 10](#_Toc375523466)

[Bab III Kajian Pustaka 11](#_Toc375523467)

[III.1 Topik Kajian 11](#_Toc375523468)

[III.2 Keilmuan DKV 11](#_Toc375523469)

[III.3 Uraian Teori 11](#_Toc375523470)

[III.4 Studi Kasus 11](#_Toc375523471)

[Bab IV Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Tugas Akhir 12](#_Toc375523472)

[Bab V ISI TA 13](#_Toc375523473)

[V.1 Daftar Pustaka 13](#_Toc375523474)

[LAMPIRAN 14](#_Toc375523475)

DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Contoh Sampul Laporan Penelitian Tugas Akhir 17](#_Toc351290612)

[Lampiran 2 Contoh Halaman Pengesahan 18](#_Toc351290613)

DAFTAR TABEL

[Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Mata Kuliah PTA 4](#_Toc351366895)

[Tabel 2 Format Sampul 10](#_Toc351366896)

# Pendahuluan

## Latar Belakang

Dalam dekade terakhir ini jumlah anak yang terkena autis semakin meningkat pesat di berbagai belahan dunia. Di Kanada dan Jepang pertambahan ini mencapai 40% di 1980. Menurut catatan pada tahun 1987, dalam 5000 kelahiran terdapat satu anak penyandang autis. Anak-anak yang mengalami gangguan autistik makin bertambah dari tahun ke tahun. Sepuluh tahun kemudian angka itu berubah menjadi satu anak penyandang autis per 500 kelahiran. Pada tahun 2000 angkanya sudah bertambaha menjadi satu per 250 kelahiran. Di Amerika Serikat misalnya,menurut laporan *center for disease control*, perbandingan itu mencapai satu anak per 150 kelahiran. Diperkirakan angka yang sama terjadi di tempat lain, termasuk Indonesia. [1]

Autisme adalah kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir ataupun saat masa balita. Karakteristik yang menonjol pada seseorang yang mengidap kelainan ini adalah kesulitan membina hubungan sosial, berkomunikasi secara normal maupun memahami emosi serta perasaan orang lain. Gejala-gejala autisme dapat dilihat apabila seorang anak memiliki kelemahan di tiga domain tertentu, yaitu sosial, komunikasi, dan tingkah laku yang berulang. Para penyandang Autisme beserta spektrumnya sangat beragam baik dalam kemampuan yang dimiliki, tingkat intelegensi, dan bahkan perilakunya. Beberapa di antaranya ada yang tidak 'berbicara' sedangkan beberapa lainnya mungkin terbatas bahasanya sehingga sering ditemukan mengulang-ulang kata atau kalimat *(echolalia)*. Mereka yang memiliki kemampuan bahasa yang tinggi umumnya menggunakan tema-tema yang terbatas dan sulit memahami konsep-konsep yang abstrak. Dengan demikian, selalu terdapat individualitas yang unik dari individu-individu penyandangnya.

Penderita autis memiliki beberapa karakteristik seperti kesulitan berkomunikasi dan bersosialisasi. Penderita autis tidak tahu bagaimana mengekspresikan kesenangan atau kesedihannya. Bahkan mereka cenderung menyakiti dirinya sendiri agar mendapatkan perhatian dari orang yang ingin dia panggil karena mereka tidak tahu caranya berkomunikasi. Penyebab kelaian berbahasa bermacam-macam yang melibatkan berbagai faktor yang dapat saling mepengaruhi, antara lain kemampuan lingkungan, pendengaran, kognitif, fungsi saraf, emosi, dan psikologis. Bahasa dibagi menjadi dua bagian yang disebut bahasa reseptif dan ekspresif. Reseptif atau pemahaman, misalnya menanyakan bagian tubuh dan menyebutkan objeknya dan ekspresif atau pengungkapan secara verbal misalnya menanyakan “ini apa?” dan anak menjawab pertanyaan sesuai dengan usia. Peyandang autis perlu mengembangkan kemampuan bahasanya, namun media pembelajaran untuk bahasa reseptif dan ekspresif ini belum banyak diketahui. Oleh karena itu, perlu adanya media untuk pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa tersebut.

## Profil Sekolah

Pusat Terapi dan Sekolah Risantya merupakan salah satu tempat yang menangani masalah pada penyandang autis di Bandung yang beralamat di Jalan. Kotabaru Raya No. 30. Ciateul, Regol Bandung.

Risantya yang berdiri April 2003 awalnya hanya sebagai pusat terapi sekarang berkembang menjadi sekolah dan pusat terapi anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini memiliki visi untuk melayani dan memberikan kesempatan belajar bagi semua anak berkebutuhan khusus di kota Bandung dalam lingkungan pembelajaran yang ramah dan berkualitas. Pusat Terapi dan Sekolah ini juga memiliki misi mulia sebagai berikut :

* Melaksanakan Assesmen bagi semua anak
* Menyediakan bahan pembelajaran yang adaptif
* Memberikan pelatihan bagi guru yang ingin membantu menyembuhkan anak berkebutuhan khusus
* Melatih Anak Berkebutuhan Khusus melalui kegiatan *Life Skill* agar dapat mandiri
* Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus agar berbudi pekerti luhur, dan berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3

## Identifikasi Masalah

* Masalah Umum

1. Anak autis sulit berkomunikasi secara normal ataupun memahami perasaan orang lain.
2. Anak autis sulit bersosialisasi / berinteraksi dengan orang lain.

* Masalah Khusus

1. Belum ada media pembelajaran untuk pengembangan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif.
2. Mengajak orang tua untuk memperhatikan kondisi anaknya dengan melalui kampanye sosial.

### Root Cause Analysis

1. **Define The Problem**

* Masalah DKV

Para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus terkadang kurang memiliki informasi tentang apa saja kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya, tidak tahu cara berkomunikasi dengan baik dengan anaknya, dan terkadang selalu menuruti semua kemauan anaknya. Hal seperti ini tentu akan membuat anak menjadi manja dan terus-terusan bertingkah laku seperti itu dan tidak mau untuk berubah menjadi lebih normal.

1. **Collecting Data**
2. Data Faktual (Adakah bukti permasalahan yang menunjukkan bahwa permasalah itu ada?)

Berdasarkan hasil wawancara pada sekolah Risantya dan beberapa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di sekolah itu, beberapa orang tua di tempat tersebut banyak yang tidak tahu bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dengan anaknya sendiri. Bahkan menurut pihak sekolah, beberapa orang tua yang sibuk, hanya menyerahkan anaknya di sekolah tersebut untuk dibina agar menjadi lebih kelihatan normal tanpa mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan anaknya.

1. *Since When*  (Seberapa lamakah masalah telah berlangsung?)

Walau zaman semakin berkembang, akan tetapi kesibukan orang tua akan memperlihatkan kurang perdulinya mereka pada buah hati mereka yang berbeda dengan anak lainnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak yang berkebutuhan khusus yang tidak kunjung menjadi sembuh karena kurangnya keperdulian orang tua dan tidak mengetahui bagaimana berkomunikasi anaknya. Terutama tiap tahunnya anak penyandang autis bertambah terus.

1. Dampak (Apa efek yang timbul dari masalah tersebut?)

Ketika tiap tahunnya ada kemungkinanan anak terlahir autis dan juga karena faktor genetik juga berpengaruh apakah anak tersebut akan terlahir autis atau tidak, setidaknya dibutuhkan pengetahuan untuk orang tua agar tidak melakukan larangan-larangan ketika hamil. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan dan dukungan dari orang tua akan sangat membantu anaknya untuk maju terus, jika tidak maka anak berkebutuhan khusus tersebut tidak pernah berkembang ataupun sembuh dan selalu manja para orang tuanya.

1. **Identify Possible**

Orang tua sulit untuk berkomunikasi dengan anaknya disebabkan oleh :

1. Kondisi

* Perkiraan orang tua yang mengira anaknya udah cukup dibina di sekolahnya.

1. Masalah lain

* Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya waktu untuk orang tua berkomunikasi dengan anaknya
* Kurangnya dorongan atau info buat orang tua untuk lebih memperhatikan buah hati mereka .

1. **Identify The Root Cause(s)**

Sebab utama terbentuknya masalah ini adalah kurang perhatiannya orang tua dan tidak tahu tentang apa dampak yang terjadi jika mereka tidak tahu cara berkomunikasi dengan anaknya.

1. **Problem Statement**

Banyaknya orang tua yang tidak perduli pada anaknya dan hanya menyerahkan anaknya ke sekolah untuk dibina ini, menyebabkan si anak lebih akrab pada teman dan gurunya, daripada pada orang tuanya yang selalu sibuk dengan pekerjaannya.

Solusi untuk masalah ini adalah dengan memberikan informasi pada orang tua untuk sering berkomunikasi dengan anaknya dan mengetahui cara berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus ini untuk pengembangan bahasa resertif dan bhasa.

Melalui kampanye sosial, orang tua diajak untuk memberikan pelajaran dan latihan dalam berkomunikasi kepada anaknya. Mereka berhak untuk hidup normal dan mendapatkan kasih sayang orang tuanya.

### Target Audience

* Geografis
* Bandung
* Demografis
* Umur
* Pria atau wanita
* Status ekonomi menengah ke atas
* Memiliki anak yang berkebutuhan khusus
* Psikografis
* Mengutamakan anak
* Pantang menyerah
* Teknografis
* Smartphone
* Laptop
* Televisi
* Profil
* Consumer Journey
* Consumer Insight

## Tujuan Perancangan

* Jangka Pendek

Memberikan informasi dan penjelasan kepada orang tua untuk perduli dan memberikan waktu mereka untuk berkomunikasi dengan anaknya untuk pengembangan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif mereka.

* Jangka Panjang

Menyadarkan orang tua bahwa anak mereka butuh kasih sayang mereka untuk dapat hidup normal sebagaimana anak lainnya, serta memberikan solusi dengan media pembelajaran agar dapat berkomunikasi dengan anak mereka dengan baik.

## Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang dibantu dengan metode 5W1H dan kemudian dianalisis. Metode ini digunakan dalam penelitian berjudul Perancangan Media Pembelajaran untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Ekspresif Bagi Anak Penyandang Autis.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kali ini dilakukan metode survey melalui observasi, wawancara langsung kepada yayasan Ritansya yang berhubungan dengan penanganan anak penyandang autisme dan mendapatkan informasi lainnya dari media-media yang mendukung seperti koran, buku, dan internet.

## Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terbagi menjadi tiga bab, yaitu pendahuluan, prosedur penelitian dan uraian singkat langkah kerja, dan kajian pustaka.

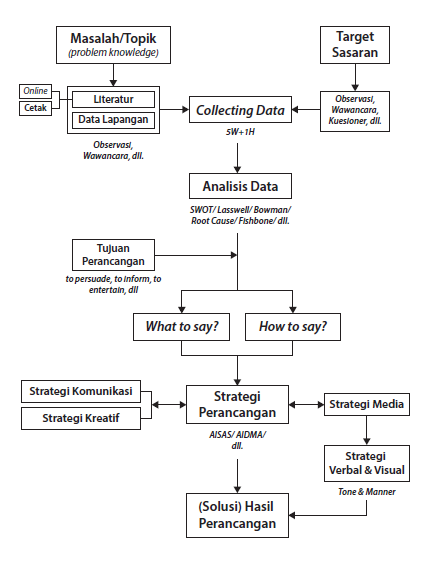
Pada bab satu akan dibahas mengenai latar belakang pengangkatan aspek penelitian masalah ini, rumusan identifikasi masalah, tujuan perancangan, metode dan teknik pengumpulan data penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

Pada bab dua akan disajikan uraian langkah kerja yang direncanakan untuk meyelesaikan perancangan, mulai dari pengumpulan data proses analisis data, strategi sampai dengan solusi yang dibuat dalam bagan agar mudah dipahami langkah demi langkah.

Pada bab tiga akan disajikan uraian alur pikir dan perkembangan keilmuan topik kajian. Pada bab kajian pustaka harus dielaborasikan hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

# Prosedur Penelitian

## Bagan



Gambar 2.1

## What to Say



Secara umum “Sadari”. Orang tua diajak dan diarahkan untuk menyadari mengenai dampak-dampak apa yang dapat terjadi pada anak mereka akibat mereka jarang berkomunikasi, kurang waktu, dan hanya memanjakan anak mereka saja.

Secara Khusus “Pahami dan Bimbing”. Pada tahap tersebut, Setelah orang tua mengetahui dampak-dampak yang dapat terjadi pada anaknya, orang tua terarahkan untuk memahami kondisi sang anak, lalu tergerak untuk memahami anak agar dapat tumbuh dengan baik dan terarah menuju kenormalan, seperti anak lainnya dan anak menjadi sembuh dan sukses.

## Model

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Laswell, karena model ini cocok digunakan untuk mengkasi masalah komunikasi massa.

Proses Komunikasi Pesan

1. **THINK**

Orang tua sadar akan sadar akan dampak-dampak yang dapat terjadi jika mereka tidak perduli pada anaknya

1. **FEEL**

Paham, mengerti, dan memahami kondisi anak yang butuh perhatian lebih khusus dibandingkan anak lainnya

1. **DO**

Mengetahui apa yang harus dilakukan setelah terpapar informasi kampanye ini dan mengetahu informasi dari orang yang ahli menangani anak berkebutuhan khusus. Melakukan interaksi pada anak dan lebih perduli pada mereka serta membimbing mereka agar menjadi anak yang normal seperti anak lainnya.

# Kajian Pustaka

## Topik Kajian

## Keilmuan DKV

## Uraian Teori

## Studi Kasus

# Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Tugas Akhir

# ISI TA

## Daftar Pustaka

1. Phenotypic Expression of autoimmune autistic disorder (AAD): A major subset of autism – Annals of Clinical Psychiatry – VK Singh

LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Sampul Laporan Penelitian Tugas Akhir

**JUDUL PENELITIAN**

**PENELITIAN TUGAS AKHIR**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat**

**untuk mengikuti pelaksanaan**

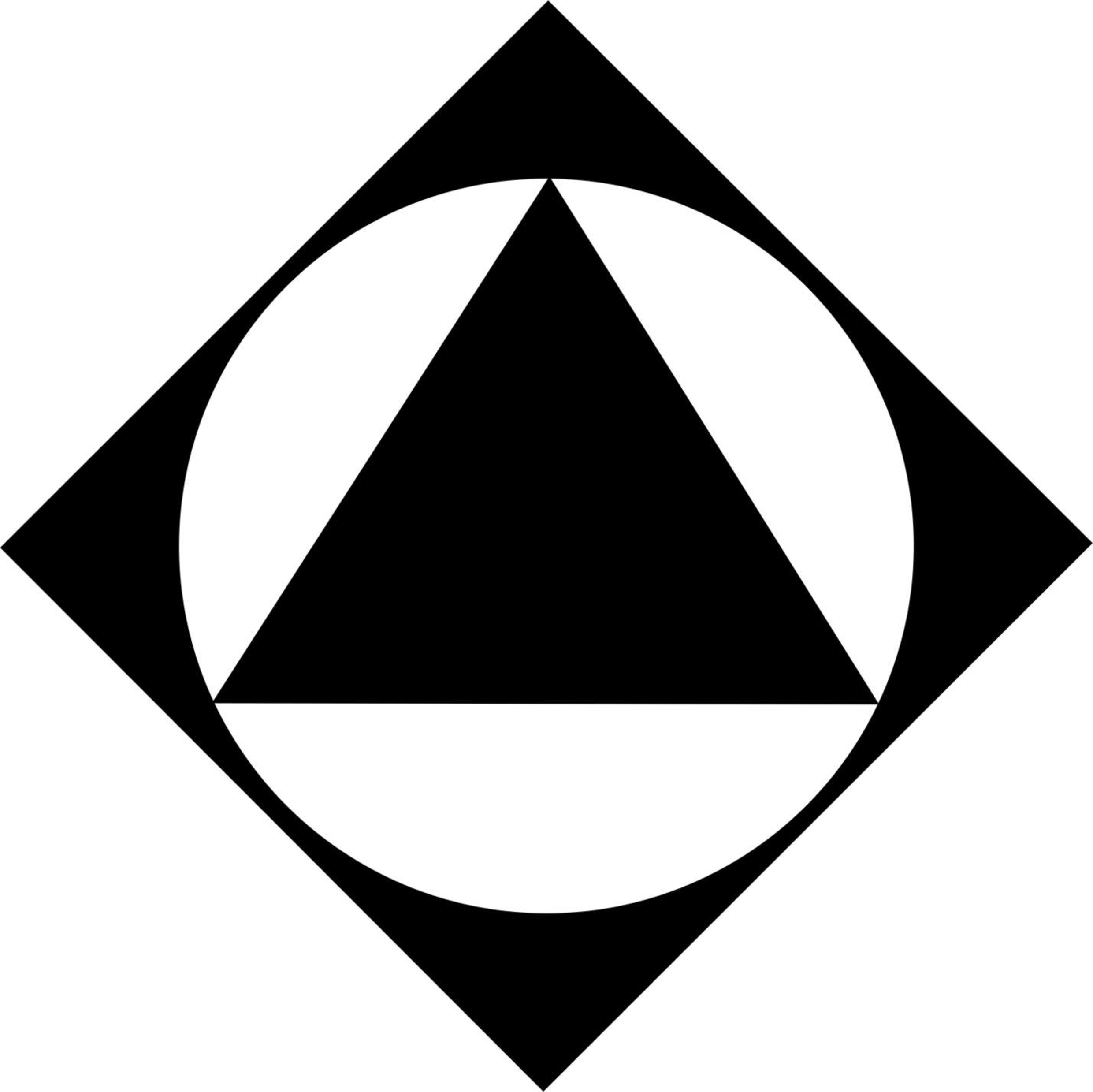
**mata kuliah Tugas Akhir**

**Oleh**

**NAMA MAHASISWA**

**NRP 33-20xx-xxx**

**(Jurusan Desain Komunikasi Visual)**



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**2013**

Lampiran 2Contoh Halaman Pengesahan

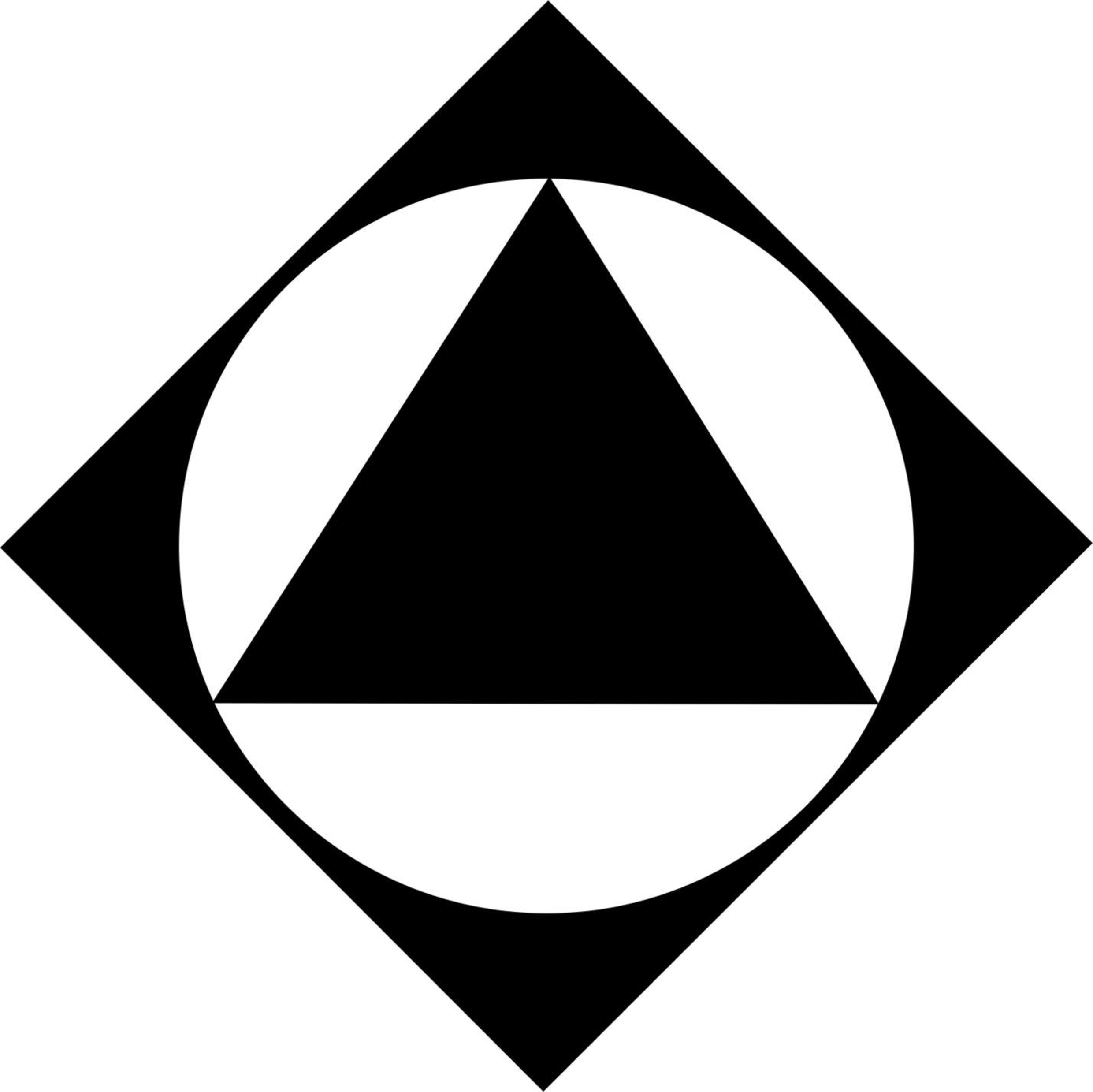
**JUDUL PENELITIAN**

**Oleh**

**NAMA MAHASISWA**

**NRP 33-20xx-xxx**

**(Jurusan Desain Komunikasi Visual)**



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Disahkan/disetujui pada tanggal ............................., oleh :** | | |
| **Koordinator** |  | **Pembimbing** |
| **(Aditya Januarsa, M.Ds)** |  | **(Nama Dosen Pembimbing)** |